

Metode Gaya Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Strategi Mengajar Guru SDN 5 Bae Dalam Pelajaran IPAS

Fadila Zulfiani Azha¹, Latifah Kartika Sari², Auliya Putri Rahmawati³, Fina Fakhriyah⁴
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus
202333160@std.umk.ac.id¹, 202333179@std.umk.ac.id², 202333185@std.umk.ac.id³,
fina.fakhriyah@umk.ac.id⁴

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk analisis gaya belajar siswa SDN 5 Bae kelas IV dan implikasinya terhadap strategi mengajar guru dengan menggunakan penelitian survey. Gaya belajar siswa dianalisis berdasarkan observasi dan asesmen diagnostik yang dilakukan di awal tahun ajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari gaya belajar siswa sangat bervariasi, dengan kecenderungan utama pada gaya visual, auditori, dan kinestetik. Penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa terbukti dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa, meskipun ada tantangan dalam menjaga perhatian siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Penelitian ini menyarankan agar guru lebih peka terhadap perbedaan gaya belajar di kelas dan menyesuaikan metode pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

Kata Kunci: asesmen diagnostik, gaya belajar, strategi mengajar, pembelajaran efektif.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, setiap individu memiliki cara yang unik dalam memahami, mengolah, dan menyerap informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Cara inilah yang dikenal dengan istilah gaya belajar. Gaya belajar bukan hanya sekadar preferensi, tetapi mencerminkan bagaimana siswa paling efektif menerima informasi dan mengembangkan pemahaman mereka. Di jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas IV, pentingnya memahami gaya belajar siswa menjadi sangat krusial karena pada usia ini, siswa sedang berada dalam fase perkembangan kognitif konkret-operasional menurut Piaget, bahwa mereka mulai mampu berpikir logis tentang hal-hal yang nyata tetapi masih mengalami kesulitan dengan konsep abstrak (Santrock, 2011).

Gaya belajar siswa secara umum terbagi menjadi tiga kategori utama: visual (belajar melalui penglihatan), auditori (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui gerakan dan aktivitas fisik). Menurut DePorter dan Hernacki (2003), “gaya belajar adalah cara yang khas yang dimiliki seseorang dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasi.” Dalam konteks pembelajaran di SD, ketiga gaya belajar

tersebut sering kali hadir secara bersamaan dalam satu ruang kelas, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam ini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar para siswa memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, motivasi, dan keaktifan di kelas. Misalnya, penelitian oleh (Adami et al., 2017) menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, sedangkan penelitian oleh (Mahayanti et al., 2018) menyebutkan bahwa gaya belajar auditori memberikan kontribusi tertinggi terhadap motivasi belajar. Penelitian terbaru (Khairinnisa et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan tipe lainnya.

Dalam konteks tersebut, peran guru sangat penting dalam merancang dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang responsif terhadap gaya belajar siswa. Ketika guru mampu mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswanya dan menyesuaikan metode pembelajaran secara tepat, maka akan terciptanya suasana belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam mengenai pola gaya belajar siswa SD serta implikasinya terhadap strategi mengajar yang digunakan guru di kelas.

Inovasi dalam penelitian ini terdapat pada jenjang yang akan diteliti, yaitu sekolah dasar dengan wilayah penelitian Bae Kabupaten Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui survei gaya belajar siswa kelas IV SDN 5 Bae, serta implikasinya terhadap strategi mengajar guru kelas IV SDN 5 Bae. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melihat dan melakukan penelitian terhadap gaya belajar siswa, apakah memiliki dampak terhadap keaktifan belajar mereka. Hal ini akan menjadi fokus dari penelitian dengan judul “Metode Gaya Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Strategi Mengajar Guru SDN 5 Bae Dalam Pelajaran IPAS”.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan di SDN 5 Bae dengan sampel sebanyak 7 siswa kelas 4. Asesmen diagnostik dilakukan di awal tahun ajaran untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa. Asesmen ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali preferensi belajar siswa, apakah mereka lebih suka melihat gambar, mendengarkan penjelasan, atau melakukan aktivitas fisik.

Selain asesmen diagnostik, observasi juga dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk melihat reaksi siswa terhadap berbagai metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Guru menggunakan tiga metode utama dalam pengajaran: metode berbasis visual, berbasis auditori, dan berbasis kinestetik. Selama proses pembelajaran, peneliti mencatat respons siswa terhadap setiap metode tersebut, apakah mereka lebih fokus, lebih tertarik, atau lebih aktif dalam proses belajar.

Data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung frekuensi dan persentase siswa dengan masing-masing gaya belajar. Analisis ini membantu menggambarkan dominasi gaya belajar siswa di kelas dan memberikan wawasan mengenai strategi pengajaran yang dapat diterapkan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Selain itu, pemberian angket dan wawancara dengan guru juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas dengan beragam gaya belajar. Selain itu, data hasil angket dan wawancara dianalisis secara kuantitatif melalui tabulasi data dan perhitungan presentasi, serta disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi. Interpretasi hasil survey dilakukan dengan menghubungkan data kuantitatif dengan konteks pembelajaran actual di kelas IV SDN 5 Bae, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang implikasi strategi mengajar yang sesuai.

III. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 29 April 2025 di SDN 5 Bae dengan sampel sebanyak 7 siswa dan instrument yang digunakan yaitu wawancara dan angket gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa, diperoleh data mengenai preferensi gaya belajar mereka. Tabel ini menunjukkan skor total dari masing-masing pengelompokan gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Tabel 1. Data Angket Gaya Belajar

Description ^a		Statistic	Std. Error
Suka melihat gambar	Mean	4.57	.202
	95% Confidence Interval for Mean	4.07	
	Lower Bound	4.07	
	Upper Bound	5.07	
	Std. Trimmed Mean	4.50	
	Median	5.00	
	Variance	.266	
	Std. Deviation	.516	
	Minimum	4	
	Maximum	5	
	Range	1	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-.374	.794
Kurtosis	-2.000	1.587	
Mudah mengingat	Mean	4.71	
	95% Confidence Interval for Mean	4.21	
	Lower Bound	4.21	
	Upper Bound	5.21	
	Std. Trimmed Mean	4.74	
	Median	5.00	
	Variance	.238	
	Std. Deviation	.488	
	Minimum	4	
	Maximum	5	
	Range	1	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-1.230	.794
Kurtosis	-2.000	1.587	
Mengggunakan warna	Mean	3.29	
	95% Confidence Interval for Mean	2.79	
	Lower Bound	2.79	
	Upper Bound	3.79	
	Std. Trimmed Mean	3.44	
	Median	3.50	
	Variance	1.571	
	Std. Deviation	1.254	
	Minimum	2	
	Maximum	5	
	Range	3	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-.039	.794
Kurtosis	-2.000	1.587	
Paham penjelasan guru	Mean	4.26	
	95% Confidence Interval for Mean	3.76	
	Lower Bound	3.76	
	Upper Bound	4.76	
	Std. Trimmed Mean	4.29	
	Median	4.00	
	Variance	.238	
	Std. Deviation	.488	
	Minimum	4	
	Maximum	5	
	Range	1	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-1.230	.794
Kurtosis	-2.000	1.587	
Suka mendengar lagu	Mean	2.59	
	95% Confidence Interval for Mean	2.09	
	Lower Bound	2.09	
	Upper Bound	3.09	
	Std. Trimmed Mean	2.62	
	Median	2.00	
	Variance	2.000	
	Std. Deviation	1.414	
	Minimum	2	
	Maximum	5	
	Range	3	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-.988	.794
Kurtosis	-1.500	1.587	
Membaca dengan suara keras	Mean	3.81	
	95% Confidence Interval for Mean	3.31	
	Lower Bound	3.31	
	Upper Bound	4.31	
	Std. Trimmed Mean	3.94	
	Median	2.00	
	Variance	1.667	
	Std. Deviation	1.291	
	Minimum	2	
	Maximum	5	
	Range	3	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	.651	.794
Kurtosis	-1.704	1.587	
Suka belajar praktik	Mean	4.29	
	95% Confidence Interval for Mean	3.79	
	Lower Bound	3.79	
	Upper Bound	4.79	
	Std. Trimmed Mean	4.26	
	Median	4.00	
	Variance	.238	
	Std. Deviation	.488	
	Minimum	4	
	Maximum	5	
	Range	1	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	1.230	.794
Kurtosis	-2.000	1.587	
Mudah paham	Mean	3.14	
	95% Confidence Interval for Mean	2.64	
	Lower Bound	2.64	
	Upper Bound	3.64	
	Std. Trimmed Mean	3.18	
	Median	4.00	
	Variance	1.143	
	Std. Deviation	1.069	
	Minimum	2	
	Maximum	4	
	Range	2	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-.374	.794
Kurtosis	-2.000	1.587	
Suka membuat kerajinan	Mean	4.43	
	95% Confidence Interval for Mean	3.93	
	Lower Bound	3.93	
	Upper Bound	4.93	
	Std. Trimmed Mean	4.58	
	Median	5.00	
	Variance	1.286	
	Std. Deviation	1.134	
	Minimum	2	
	Maximum	5	
	Range	3	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-2.106	.794
Kurtosis	4.590	1.587	

a. Suka bergerak, mendengar, melihat is constant, it has been omitted.

Dalam uji normalitas, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal dalam persamaan model regresi. Jika diperoleh hasil abnormal, maka hasil uji-T atau uji-F akan menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (Asymp, sig) > 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan jika (Asymp, sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozli, 2011).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data gaya belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik, semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data ketiga gaya belajar berdistribusi normal. Oleh karena itu, data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik.

Tabel 2. Data Uji Normalitas Gaya Belajar siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Suka melihat gambar	.360	7	.007	.664	7	.001
Mudah mengingat	.435	7	.000	.600	7	.000
Menggunakan warna	.287	7	.084	.807	7	.048
Paham penjelasan guru	.435	7	.000	.600	7	.000
Suka mendengar lagu	.332	7	.019	.710	7	.005
Membaca dengan suara keras	.352	7	.009	.760	7	.016
Suka belajar praktek	.435	7	.000	.600	7	.000
Mudah paham	.360	7	.007	.664	7	.001
Suka membuat kerajinan	.407	7	.001	.612	7	.000

a. Lilliefors Significance Correction

b. Suka bergerak, mendengar, melihat is constant. It has been omitted.

Dari tabel di atas terdapat dua jenis uji normalitas, yakni uji tipe Kolmogorov-Smirnov dan uji tipe Shapiro-Wilk. Uji tipe Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas apabila nilai sampel > 50 sedangkan uji tipe Shapiro-Wilk digunakan dalam uji normalitas apabila nilai sampel < 50.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 7 orang. Hal tersebut menandakan bahwa $7 < 50$ sehingga uji normalitas yang digunakan adalah uji tipe Shapiro-Wilk. Oleh karena itu, penentuan normal tidaknya data penelitian mengacu pada uji normalitas tipe Shapiro-Wilk.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji tipe Shapiro-Wilk nilai semua gaya belajar dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Data Ringkasan Pemrosesan kasus

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Suka melihat gambar	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Mudah mengingat	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Menggunakan warna	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Paham penjelasan guru	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Suka mendengar lagu	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Membaca dengan suara keras	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Suka belajar praktek	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Mudah paham	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Suka membuat kerajinan	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%
Suka bergerak, mendengar, melihat	7	100.0%	0	0.0%	7	100.0%

Berdasarkan ringkasan pemrosesan kasus, jumlah data yang dianalisis sebanyak 7 siswa dengan tingkat kelengkapan data 100%. Tidak terdapat data yang hilang, sehingga seluruh data dapat digunakan dalam analisis. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan data berjalan dengan baik dan data yang diperoleh dapat diandalkan untuk mendukung hasil penelitian.

Namun, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang kecil sehingga tidak dapat digeneralisasi secara luas. Belum adanya pembahasan secara mendalam terkait hubungan antara gaya belajar dengan capaian hasil belajar siswa menjadi kelemahan yang perlu dilengkapi pada penelitian lanjutan. Di samping itu, belum tersedia diskusi

komparatif dengan studi terdahulu untuk memperkuat validitas hasil.

IV. KESIMPULAN

Gaya belajar adalah cara termudah untuk belajar dan memahami suatu pelajaran. Dengan memahami kecenderungan gaya belajar siswa dapat meningkatkan kualitas prose pembelajaran. Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang kecenderungan gaya belajar yang dimiliki

Secara umum siswa memiliki kecenderungan satu gaya belajar saja yang paling dominan, meskipun ada beberapa yang mengaku atau menganggap dirinya memiliki lebih dari satu gaya belajar. Selain itu mereka juga memiliki kebiasaan belajar, kapan saja, di mana saja yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mereka, termasuk waktu efektif seseorang untuk belajar dan suasana yang kondusif untuk belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Wiwit Noor S.Pd selaku wali kelas IV SDN 5 Bae dan Universitas Muria Kudus atas dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Redaksi Jurnal Cahaya Edukasi atas kesempatan dan kepercayaannya dalam mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Adami, M., Wijaya, A., & Setiawan, B. (2017). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 120–128.
- Busro, M. (2018). Teori-teori manajemen sumber daya manusia (Cet. I). Jakarta: Prenadamedia Grup.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2003). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Faisal. (2012). “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Luar Kelas terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai” [Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai].
- Fleming, N. D. (2001). *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. Christchurch, New Zealand: The VARK Group.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Cet. I). Bogor: Ghalia Indonesia.

- Husamah. (2013). Pembelajaran luar kelas (Outdoor Learning). Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher.
- Joyce, B., & Weil, M. (2003). *Models of Teaching* (5th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Khairinnisa, R., Dewi, L., & Sari, M. (2024). Gaya Belajar Visual dan Keaktifan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(1), 33–42.
- Mahayanti, N. W. S., Artini, L. P., & Ratminingsih, N. M. (2018). Hubungan antara Gaya Belajar Auditori dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 85–91.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sudirman, P. (2019). Peranan Pendidikan Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 1(1), 1–8.
- Trianto. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif* (Cet. I). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.